Pengaruh *General Trust* terhadap Perilaku Kooperatif dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Intan Kusuma Rahmasari^{*}, Dewi Rosiana

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*krs.intan@gmail.com, dewirosiana@yahoo.com

Abstract. The covid-19 pandemic that occurred since early 2020 has affected the social and economic fabric of society. In response to this, governments issue health protocols to the public to suppress the spread of the virus. Cooperative behavior in administering health protocols has been the key to suppressing the spread of the virus during the covid-19 pandemic. One of the variables that can influence cooperative behavior is trust. As for the purpose of this study, it is to supplement information about the influence of general trust on the active student behavior of the bandung islamic university lecture society in the application of health protocols during the covid-19 pandemic. The study was conducted with 202 active students of the unisba college outreach society assembled in three collections of bo-pie, uptq and LDK al-asy'ari. Technical data analysis used is a simple linear regression test with a measuring device used that is the generic trust scale referred to the general trust theory of Yamagishi (2011) that has been adapted into Indonesian by Rosiana (2018) and the cooperative behavior commissioner used by the statistical center of the republic of Indonesia. The study came up with a result that there was a general trust effect on cooperative behavior of 3.7%.

Keywords: *General Trust, Cooperative Behavior, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak. Pengaruh *General Trust* Terhadap Perilaku Kooperatif Dalam Penerapan Protokol Kesehatan (Studi Pada Mahasiswa Aktif Lembaga Dakwah Kampus UNISBA di masa Pandemi Covid-19). Pandemi covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Untuk menangani hal ini pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai protokol kesehatan kepada masyarakat guna menekan penyebaran virus. Perilaku kooperatif dalam menjalankan protokol kesehatan menjadi kunci untuk menekan penyebaran virus di masa pandemi covid-19. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi perilaku kooperatif adalah *trust*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai pengaruh *general trust* terhadap perilaku kooperatif mahasiswa aktif lembaga dakwah kampus Universitas Islam Bandung dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan kepada 202 orang mahasiswa aktif lembaga dakwah kampus unisba yang terhimpun dalam tiga lembaga yakni BOM-PAI, UPTQ dan LDK TM Al-asy'ari. Teknis analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Sederhana dengan alat ukur yang digunakan yaitu *Inclusive General Trust Scale* mengacu pada teori *general trust* dari Yamagishi (2011) yang telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh Rosiana (2018) dan kuisioner perilaku kooperatif yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh *general trust* terhadap perilaku kooperatif sebesar 3,7%.

Kata kunci : *General Trust, Perilaku Kooperatif, Pandemi Covid-19.*

A. Pendahuluan

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut Richard Sutejo (suara.com, 2020) virus corona penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. Tetapi strain covid-19 memiliki morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan kemungkinan transmisi inter-spesies.

Dilansir dari bps.go.id, pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) diambil pemerintah sebagai upaya untuk memutus persebaran virus corona. Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam mengatasi hal tersebut pemerintah berupaya untuk menerapkan PSBB (Pembatasan sosial berskala besar) yang dilakukan selama beberapa minggu, namun saat sudah mencapai waktu PSBB masyarakat masih tidak kondusif, sehingga pemerintah memperpanjang waktu pelaksanaan PSBB hingga berbulan-bulan, dalam waktu berbulan-bulan ini masyarakat tetap dirumah dan ketika hendak beraktifitas masyarakat harus mematuhi protokol yang dianjurkan seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan (republika.com, 2020).

Fenomena tersebut dapat menyebabkan dilema sosial, dilema sosial adalah suatu kondisi munculnya konflik antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama (Van Lange, 2014). Individu dihadapkan dengan pilihan mementingkan diri sendiri untuk memenuhi kesenangan pribadi dan mengabaikan penerapan protokol kesehatan atau menahan kesenangan pribadi serta berupaya untuk berperilaku kooperatif dalam menerapkan protokol kesehatan untuk kepentingan dirinya dan oranglain agar pandemi ini cepat berakhir.

Meskipun pemerintah telah berusaha melakukan PSBB dan menganjurkan mengikuti protokol saat beraktifitas, tetapi hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan untuk menekan penularan covid-19, hal ini dapat dilihat dari detik.com (2019) yang menyatakan bahwa diawal hanya terdapat 2 orang positif covid-19 lalu pada bulan maret naik menjadi 31, dan data terakhir 869.600 ribu orang yang positif covid-19 (kompas.com, 2020).

Penyebab penambahan kasus ini diakibatkan karena kedisiplinan dan kepatuhan untuk melaksanakan protokol kesehatan masih belum dilakukan dengan baik. Penerapan menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan masyarakat Indonesia masih minim. Ditambah lagi waktu yang sudah berangsur lama ini membuat masyarakat tidak mampu lagi untuk bertahan berdiam diri dirumah (cncindonesia.com, 2020).

Melansir dari penelitian yang dilakukan oleh Muslim et, al (2020) terkait tingkat *trust* publik terhadap pemerintah dalam penanganan covid-19 pada 5 kluster responden yakni *Civil Society*, Partai Politik, Pengusaha dan/atau Pengamat Ekonomi, ASN (Aparatur Sipil Negara), dan Masyarakat Umum di Jawa Barat dengan tujuh indikator didapatkan hasil bahwa secara umum masyarakat kurang percaya terhadap pemerintah dalam penanganan Covid-19. Ini artinya tingkat *trust* masyarakat cukup rendah.

Trust diartikan sebagai fondasi dari semangat perilaku kooperatif, yang juga merupakan sebuah sentimen moral untuk bersama dengan orang lain (Rosiana et, al 2018). Kuatnya minat pada *trust* sosial disebabkan karena adanya hubungan beberapa variabel lain yang bagi kebanyakan orang secara normative sangat diinginkan (Rothstein, 2013).

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, Achmad Yurianto menjelaskan bahwasannya apabila pengendalian di tengah masyarakat bisa

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya seperti perubahan perilaku untuk mematuhi protokol kesehatan secara disiplin, terus-menerus dan bersama-sama maka beban layanan rumah sakit akan menurun dan meringankan beban para tenaga kesehatan. Kepercayaan (*trust*) individu tentang informasi yang dibagikan oleh pemerintah dan institusi terkait dimungkinkan juga dapat meningkatkan perilaku kooperatif individu dalam menaati peraturan yang ada selama pandemi ini.

Menurut Parks, Joireman, dan Van Lange (2013) perilaku kooperatif ini digambarkan sebagai perilaku partisipatif dalam kepentingan bersama individu dan publik. Partisipasi dapat terjadi dalam dua jenis situasi Jenis pertama terkait dengan barang publik. Ini adalah situasi ketika individu dalam kelompok bergantung sepenuhnya atau sebagian pada kontribusi yang akan diberikan oleh seluruh anggota kelompok. Dalam situasi ini individu melakukan pengorbanan dalam jangka pendek (yaitu dengan berkontribusi) untuk mewujudkan manfaat jangka panjang bagi dirinya sendiri, dan untuk kepentingan umum. Namun, karena siapa pun boleh menggunakan fasilitas yang disediakan dari kontribusi semua, ada godaan bagi individu untuk tidak memberikan kontribusi, tetapi tidak kurang untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Situasi ini menciptakan konflik antara melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan melakukan yang terbaik untuk kelompok.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi perilaku kooperatif, salah satu faktor psikologisnya yakni *trust* (McKnight, Cummings, & Chervany 1998). *Trust* merupakan keyakinan atau harapan mengenai motif baik hati oranglain didalam interaksi sosial (e.g, Barber, 1983; Boon & Holmes, 1991; Holmes & Rempel, 1989; Hosmer, 1995; Rempel et al., 1985; Rousseau dkk., 1998; Simpson, 2007b; Yamagishi, 2011b).

Trust pun dipelajari ditingkatan individu, kelompok, keluarga, organisasi atau institusi, serta negara (Whitele, 2000, dalam Bauer & Freitag, 2017). *General trust* bukan merupakan masalah genetika, melainkan masalah budaya yang muncul dari pengalaman interaksi sosial disaat masa kanak-kanak, jaringan, dan media (Van Lange, 2015).

Dalam penyebaran covid-19 ini kelompok yang menyumbang indikasi covid-19 terbanyak salah satunya berasal dari mahasiswa, pegawai swasta dan PNS (megapolitan.kompas.com, 2020). Mahasiswa yang dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Serta kecenderungan untuk berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Pembudi, 2017). Akan tetapi pada fenomena yang dijelaskan sebelumnya mahasiswa termasuk kelompok terbanyak dalam indikasi covid-19.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan. Mahasiswa sendiri merupakan salah satu murid pada perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Pada perguruan tinggi pasti terdapat adanya organisasi-organisasi yang bertujuan salah satunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa yang dimana dalam kelas belum tentu ada. Organisasi sendiri pada dasarnya merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang terdiri dari beberapa anggota dan mempunyai persepsi bersama tentang kesatuan mereka (Putri et, al 2014).

Di dalam penelitian ini penulis tertarik mengkaji lembaga dakwah kampus yang ada di Universitas Islam Bandung (UNISBA). Universitas Islam Bandung didirikan pada tahun 1958 oleh tokoh islam dan para ulama Jawa Barat yang memiliki harapan mendirikan Perguruan Tinggi yang bernafaskan ajaran islam dalam arti yang seluas-luasnya, terutama dalam menyiapkan manusia yang berpendidikan tinggi, bertanggungjawab terhadap bangsa dan negara serta kepada sesama manusia yang didasarkan kepada ridha Allah SWT. Salah satu tujuan yang terkandung dalam misi Universitas Islam Bandung yakni menjadikan Universitas Islam Bandung sebagai Perguruan Tinggi yang mampu menegakkan nilai-nilai keislaman dan budaya islami di dalam masyarakat. Dalam menjalankan misi tersebut Universitas Islam Bandung memiliki Lembaga Kegiatan Mahasiswa (LKM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang bergerak di bidang keislaman (unisba.ac.id, 2015). Yaitu BOM-PAI Unisba, LDK TM Al-Asy'ari dan UPTQ.

BOM-PAI unisba merupakan sebuah LKM yang bergerak untuk mewujudkan mahasiswa yang berafiliasi, berpartisipasi, dan berkontribusi kepada keislaman di Unisba. Dengan misi membina dan meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, menjadi pelopor dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman, dan memberikan serta meningkatkan pengetahuan agama islam kepada mahasiswa Unisba (Panduan Kemahasiswaan, 2020). LDK TM Al-Asy'ari memiliki visi mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu dan budaya yang bernafaskan islam (AD LDK TM Al-Asy'ari, 2020). Sedangkan UPTQ adalah unit kegiatan mahasiswa yang memiliki visi menumbuhkan kecintaan mahasiswa dalam mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Panduan Kemahasiswaan, 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan organisasinya ketiga lembaga dakwah kampus ini berusaha mengedepankan syariat dan sunnah dengan membiasakan anggota aktifnya berperilaku yang mencerminkan seorang muslim yang baik. Sebagai contoh dengan menanamkan dan mengedepankan budaya islami yaitu menghadirkan kebiasaan bertabayyun yang secara bahasa berarti telitilah dulu atau suatu proses memastikan kejelasan dari suatu hal, dan berhusnudzon yaitu budaya yang dibiasakan untuk selalu berpikir positif (Buku Kesekretariatan, 2020).

Penulis melakukan pra wawancara kepada 15 orang anggota aktif ketiga organisasi tersebut dan mendapatkan hasil 6 orang dari 15 narasumber mempercayai bahwa virus covid-19 ini benar, dalam situasi ini 6 responden meyakini bahwa setiap orang akan melakukan hal baik untuk dirinya atau oranglain serta akan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk menjaga kesehatan dirinya dan keluarga. Sedangkan 9 orang lainnya mengatakan tidak yakin bahwa setiap orang akan melakukan hal baik untuk orang lain, mereka berpendapat bahwa kebanyakan manusia hanya memikirkan dirinya sendiri. Sembilan responden ini mengatakan perlu menerapkan protokol kesehatan agar pandemi cepat berlalu.

Fenomena ini memunculkan kesenjangan karena dalam teori dijelaskan bahwa adanya *high trust* dan *medium trust* akan memunculkan perilaku kooperatif, namun di lapangan ditemukan *low trust* memunculkan usaha untuk tetap berperilaku kooperatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, didapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat *general trust* mahasiswa aktif Lembaga Dakwah Kampus di Unisba selama pandemi covid-19?
2. Bagaimana tingkat perilaku kooperatif mahasiswa aktif Lembaga Dakwah Kampus di Unisba selama pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat pengaruh *general trust* dengan perilaku kooperatif mahasiswa aktif Lembaga Dakwah Kampus di Unisba selama pandemi covid-19?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui tingkat *general trust* mahasiswa aktif Lembaga Dakwah Kampus di Unisba selama pandemi covid-19?
2. Mengetahui tingkat perilaku kooperatif mahasiswa aktif Lembaga Dakwah Kampus di Unisba selama pandemi covid-19.
3. Menguji pengaruh *general trust* terhadap perilaku kooperatif mahasiswa aktif Lembaga Dakwah Kampus di Unisba selama pandemi covid-19

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal non-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan untuk *general trust* adalah, *Inclusive General Trust Scale* yang terdiri dari 9 item dari Yamagishi (2015) yang sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Rosiana (2018).

Hasil korelasi *rank spearman* untuk total item berkisar 0.291-0.631 dengan semua item dapat digunakan dan reliabel ($\alpha = 0.83$). Alat ukur variabel perilaku kooperatif, menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang telah digunakan oleh BPS yang terdiri dari 6 item yang mengukur perilaku kooperatif dalam konteks protokol Kesehatan, di situasi pandemi covid-19 dengan menanyakan frekuensi mematuhi protokol kesehatan selama 7 hari,

sebelum pengambilan data. Jumlah responden dari penelitian ini sebanyak 202 orang dengan kriteria berusia 18-23 tahun dan mahasiswa aktif Lembaga dakwah kampus di universitas X.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Tingkat General Trust

Kategori	Jumlah	%
Rendah	51	25.3%
sedang	114	56.4%
Tinggi	37	18.3%
Total	202	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam responden ini paling banyak memiliki nilai *general trust* pada kategori sedang yaitu sebanyak 114 orang (56,4%), kemudian pada responden yang memiliki nilai rendah, yaitu sebanyak 51 orang (25,3%). Lalu jumlah yang paling sedikit yaitu pada responden yang memiliki nilai *general trust* pada kategori tinggi yaitu sebanyak 37 orang (18,3%).

Tabel 2. Tingkat Perilaku Kooperatif

Kategori	Jumlah	%
Rendah	8	4%
Sedang	84	41.6%
Tinggi	110	54.4%
Total	202	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam responden ini palng banyak memiliki nilai perilaku kooperatif pada kategori tinggi yaitu sebanyak 110 orang (54,4%), kemudian pada responden yang memiliki nilai sedang, yaitu sebanyak 84 orang (41,6%). Lalu jumlah yang paling sedikit yaitu pada responden yang memiliki nilai perilaku kooperatif pada kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang (4%).

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33.235	3.563		9.328	.000
	General Trust	.337	.121	.193	2.776	.006

a. Dependent Variable: Perilaku Kooperatif

Hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan signifikansi dari *general Trust* (IV) terhadap perilaku kooperatif. Pengujian dengan membandingkan Sig.= 0,006 dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak, karena nilai signifikansi $0,006 < 0.05$. Dikarenakan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari *general Trust* terhadap perilaku kooperatif.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *general trust* terhadap perilaku kooperatif mahasiswa aktif lembaga dakwah kampus Universitas Islam Bandung di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.5 didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.037. Hal ini menjelaskan bahwa variabel *general trust* hanya memberikan pengaruh 3,7% bagi perubahan variabel perilaku kooperatif.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.6 menunjukkan signifikansi dari *general trust* (IV) terhadap perilaku kooperatif. Dilihat dari pengujian dengan membandingkan Sig.= 0,006 dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak, karena nilai signifikansi $0,006 < 0.05$. Dikarenakan

H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari *general trust* terhadap perilaku kooperatif.

Dari data statistik deskriptif diketahui bahwa persentase keluar rumah responden saat diterapkan *new normal* lebih sedikit dibanding sebelumnya. Dikarenakan persentase keluar rumah lebih sedikit maka, jika dilihat pada item pertanyaan persepsi tertularnya virus covid-19 lebih banyak responden merasa cukup mungkin bisa tertular virus covid-19.

Sumber informasi yang paling banyak diakses serta yang paling banyak mempengaruhi responden dalam menerapkan protokol kesehatan adalah media sosial seperti FB, IG, Twitter, Youtube, dan Tik-Tok. Dilansir dari kompas.com berdasarkan data statistica.com pengguna aktif media sosial facebook pada 2020 mencapai 2,4 miliar, youtube 2 miliar, whatsapp 1,6 miliar, instagram 1 miliar dan twitter 340 juta. Mengutip pernyataan Pengamat Budaya dan Komunikasi Digital Firman Kurniawan mengatakan pengaruh media sosial saat pandemi covid-19 ini tinggi dikarenakan magnitude informasi dan pemberitaan melalui media sosial begitu gencar dan bahkan dianggap menghebohkan oleh publik (kompas.com). Maraknya penggunaan media sosial memberikan dampak mudahnya individu dalam mengakses dan mempercayai suatu informasi.

Jika merujuk pada pernyataan protokol kesehatan yang paling efektif untuk mencegah virus covid-19 responden lebih banyak memilih menjaga jarak sebagai protokol yang sangat efektif. Data ini sejalan dengan hasil studi yang diterbitkan oleh jurnal medis *The Lancet* bahwa jaga jarak merupakan upaya yang paling efektif untuk mencegah penularan virus covid-19 (health.detik.com. 2020). Oleh karena itu responden berpersepsi jika penyebab orang tidak menerapkan protokol kesehatan adalah pekerjaan yang menjadi sulit jika harus menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak tersebut.

Dari data tabel tabulasi silang diketahui bahwa tingkat *general trust* pada populasi mahasiswa aktif lembaga dakwah kampus unisba berada di tingkat *medium trust* disertai dengan nilai perilaku kooperatif pada kategori tinggi. Jika mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosiana et.,al (2018) kecenderungan individu dengan *medium trust* untuk berperilaku kooperatif serupa dengan individu pada kategori *high trust* dalam berperilaku kooperatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan diantara lain:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *general trust* mahasiswa aktif Lembaga Dakwah Kampus di Unisba selama pandemi covid-19 berada pada kategori rendah/*low trust* sebanyak 25,3%, responden paling banyak berada pada kategori sedang/*medium trust* dengan jumlah 56,4%, sedangkan pada kategori tinggi/*high trust* sebanyak 18,3%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku kooperatif mahasiswa aktif Lembaga Dakwah Kampus di Unisba selama pandemi covid-19 pada kategori rendah sebanyak 4%, pada kategori sedang sebanyak 41,6%, dan responden paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah 54,4%

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *general trust* terhadap perilaku kooperatif mahasiswa aktif Lembaga dakwah kampus di Unisba selama pandemi covid-19.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh responden yang sudah berpartisipasi, serta semua pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Alfian, Ahmad. (2020). Tingkat *Trust* Publik Kepada Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Masih Cukup Tinggi. RMOL.ID. [https://politik.rmol.id/read/2020/10/18/457117/Tingkat-Trust-Publik-Kepada-Pemerintah-Dalam-Mengatasi-Pandemi-Masih-Cukup-Tinggi-](https://politik.rmol.id/read/2020/10/18/457117/Tingkat-Trust-Publik-Kepada-Pemerintah-Dalam-Mengatasi-Pandemi-Masih-Cukup-Tinggi)
- [2] Djunaidi, A., Setyono, I. L., & Srisayekti, W. (2018). The effect of sanctions on cooperative

- behavior: A study on medium Trust individuals in the context of corruption. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 34(1), 24-34. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i1.2023>
- [3] Romano, A., Spadaro, G., Balliet, D., Joireman, J., Lissa, C. V., Jin, S., Agotini, M., Belanger, J. J., Gutzkow, B., Kreienkamp, J., Leander, N. P., & PsyCorona Collaboration. (2021). Cooperation and Trust Across Societies During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 1-21. <https://doi.org/10.1177/0022022120988913>
- [4] Bagian Kemahasiswaan, Alumni, dan Peningkatan Ruhul Islam Universitas Islam Bandung. 2020. Panduan Kemahasiswaan. Bandung. Universitas Islam Bandung
- [5] Rosiana, D., Djunaidi, A., Setyono, I. L., & Srisayekti, W. (2018). *Social Experience and Trust: Studies on Prisoners and non-Prisoners*, 34(2), 351-358. <http://dx.doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.3650.351-358>
- [6] Balliet, D., & Van Lange, P. A. M. (2012, December 10). Trust, Conflict, and Cooperation: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*. Advance online publication. <https://doi:10.1037/a0030939>
- [7] Mufarida, Binti. (2020). Peran Masyarakat Menjadi Faktor Pengendalian Pandemi Covid-19. *Sindonews*. <https://nasional.okezone.com/read/2020/10/08/337/2290361/peran-masyarakat-menjadi-faktor-pengendalian-pandemi-covid-19>
- [8] Suryani, Dini. (2020). Peran Masyarakat Sipil dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia. Pusat Penelitian Politik. <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-2/politik-nasional/1389-peran-masyarakat-sipil-dalam-menghadapi-covid-19-di-indonesia>
- [9] Statistik, B. P. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). In *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI* (Vol. 19, Issue September). www.bps.go.id
- [10] Mufti, M., A Sahid Gatara, A., Afrilia, A., & Mutiarawati, R. Analisis pengukuran tingkat *Trust* publik terhadap pemerintah: Kekuatan bagi penanganan Covid-19 berbasis masyarakat. LP2M.
- [11] Ananda, Putra. (2020). Survei Penanganan Korona: *Trust* Publik ke Menkes Menurun. *MediaIndonesia.com*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/330324/survei-penanganan-korona-Trust-publik-ke-menkes-menurun>
- [12] Putri, M. D., & Kusumaputri, E. S. (2014, Juni). *Trust* Terhadap Pengurus Organisasi Dan Komitmen Afektif Pada Organisasi Mahasiswa Daerah Di Yogyakarta. *02*, 53-61.
- [13] Pengurus LDK TM Al-Asy'ari. 2020. AD/ART, GBMO, GBPK LDK TM Al-Asy'ari Universitas Islam Bandung
- [14] Rokom. (2020). Keberhasilan Akhiri Covid-19 Tergantung Peran Masyarakat. *Sehat Negeriku*. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20200423/0033744/keberhasilan-akhiri-covid-19-tergantung-peran-masyarakat/>
- [15] Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *02*, 73-114.
- [16] Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [17] Umarsugi, R. (2020, September). Pelajar Hingga Pegawai Jadi Kelompok Terindikasi Covid-19 *Terbanyak*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/03/19590751/pelajar-hingga-pegawai-jadi-kelompok-terindikasi-covid-19-terbanyak-di?page=all>
- [18] Naufal, Ahmad. (2020). Bagaimana Media Sosial Pengaruhi Persepsi Publik terhadap virus corona? <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/10/191137265/bagaimana-media-sosial-pengaruhi-persepsi-publik-terhadap-virus-corona?page=all>
- [19] Cangara, H. Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [20] Darmadi, Sugianto dkk. 2010. *Inovasi Pasar dengan Iklan yang Efektif (Strategi, Program*

dan Teknik Pengukuran). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- [21] Durianto, Darmadi dan C. Liana. 2001. *Analisis Efektifitas Iklan Televisi Softener Soft & Fresh di Jakarta dan Sekitarnya dengan Menggunakan Consumer Decision Model*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Volume IV Nomor
- [22] Oktaviani, Sarah.(2020). Riset ini mengungkap efektivitas berbagai upaya pencegahan penularan corona. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5044621/riset-ini-ungkap-efektivitas-berbagai-upaya-pencegahan-penularan-corona>.
- [23] Maulinda, Dianita, Sri Rahayu, Makmuroh. (2021). *Pengaruh Mindfulness terhadap Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Riset Psikologi, 1(2), 100-108.